

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA

Fijri Destita Sari¹, Nabila Manda Aristya², Iskhan Muhsiniin Ramadyanto³,
Niken Setya Putri⁴, Sukaris^{5*}



^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Gresik

Correspondence Email: sukaris21@umg.ac.id

Affiliasi

^{1,2,3,4,5} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Provinsi Jawa Timur

Histori Artikel

Received:

4 Januari 2026

Reviewed:

16 Januari 2026

Revised:

25 Januari 2026

Accepted:

7 Februari 2026

Abstract

This study examines the effect of financial knowledge and social influence on the financial behavior of Management students at Universitas Muhammadiyah Gresik. The phenomenon gap underlying this research is the condition where Indonesia's financial literacy rate has reached 65.43% (OJK, 2024), yet student financial behavior remains suboptimal, as evidenced by a higher financial inclusion rate of 75.02%. Research gaps also indicate inconsistency in prior studies regarding the relationship between financial knowledge and social influence with financial behavior, necessitating further empirical testing. A quantitative approach with descriptive survey design was employed. Nonprobability Sampling (Incidental Sampling) was applied to a population of 306 active students from the 2023 and 2024 cohorts. The Slovin formula at 5% error margin yielded 174 target respondents, with 90 valid responses obtained. Instruments used a five-point Likert scale questionnaire validated through validity tests ($r_{\text{calculated}} > r_{\text{table}} = 0.207$) and reliability tests (Cronbach Alpha > 0.60). Data were analysed using multiple linear regression with classical assumption tests via SPSS 25. Financial knowledge had a positive and significant effect on financial behavior ($\beta = 0.620$; sig. $0.000 < 0.05$), thus H1 is accepted. Social influence had no significant effect ($\beta = -0.080$; sig. $0.621 > 0.05$), thus H2 is rejected. An Adjusted R^2 of 31.5% indicates the explanatory power of both independent variables on financial behavior variance. Financial knowledge is the primary determinant of student financial behavior at UMG. The findings underscore the importance of strengthening financial literacy programs in higher education. Future research should incorporate financial attitude, self-control, and locus of control for a more comprehensive model.

Keyword:

Financial Knowledge; Social Influence; Financial Behavior; University Students

Abstract – This study examines the effect of financial knowledge and social influence on the financial behavior of Management students at Universitas Muhammadiyah Gresik using a quantitative associative approach with 90 valid respondents. Analyzing data via multiple linear regression, the results reveal that financial knowledge has a positive and significant effect on financial behavior ($\beta = 0.620, p < 0.05$), whereas social influence has no significant effect ($\beta = -0.080, p > 0.05$), with an Adjusted R^2 of 31.5%. These findings highlight that financial knowledge serves as the primary determinant of student financial behavior, underscoring the importance of enhancing financial literacy programs in higher education.

Aim – To analyze, test, and empirically prove the partial and simultaneous effects of financial knowledge and social influence on the financial behavior of active Management students at Universitas Muhammadiyah Gresik.

Design / methodology / approach – This study utilized a quantitative associative survey approach with Incidental Sampling across active Management students (2023 and 2024 cohorts). Primary data collected via 5-point Likert scale questionnaires from 90 valid respondents were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, and coefficient of determination (R^2) using IBM SPSS 25.

Findings – Financial knowledge exerts a positive and statistically significant effect on student financial behavior ($\beta = 0.620, p = 0.000$). Conversely, social influence shows no statistically significant effect ($\beta = -0.080, p = 0.621$). Simultaneously, both variables account for 31.5% of the variance in financial behavior.

Research Implication – Higher education institutions should prioritize incorporating practical financial literacy and money management workshops into academic and non-academic curricula to foster sound individual financial habits among students.

Limitations - The sample is restricted to 90 valid respondents from a single study program at Universitas Muhammadiyah Gresik, and the regression model excludes key psychological and demographical variables such as financial attitude, self-control, and income level.

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan individu, khususnya mahasiswa yang sedang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Financial behavior mencerminkan cara seseorang merencanakan, mengelola, mengontrol, dan mengambil keputusan atas sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yuniawati et al. (2024), perilaku keuangan merupakan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan yang mencakup aktivitas konsumsi, tabungan, dan investasi. Perilaku keuangan yang baik menjadi fondasi penting bagi stabilitas finansial individu di masa mendatang, sehingga pembentukannya sejak dini di kalangan mahasiswa sangat diperlukan.

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan terhadap cara mahasiswa memperoleh informasi, melakukan transaksi, dan mengelola keuangan pribadi. Kemudahan penggunaan dompet digital, layanan pembayaran elektronik, belanja daring, serta akses terhadap berbagai informasi keuangan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih efisien. Namun, kemudahan tersebut juga dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan keuangan yang rasional. Dalam konteks ini, financial behavior atau perilaku keuangan menjadi aspek penting yang mencerminkan bagaimana individu mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, membelanjakan uang, dan mengambil keputusan keuangan. OECD (2023) menegaskan bahwa pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan merupakan dimensi penting dalam literasi

keuangan, yang berkaitan dengan kemampuan individu mencapai kesejahteraan finansial (<https://www.oecd.org>, 2023)

Mahasiswa merupakan kelompok yang relevan untuk dikaji karena berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa mulai menghadapi tanggung jawab dalam mengalokasikan uang saku, pendapatan dari pekerjaan paruh waktu, beasiswa, maupun sumber keuangan lainnya. Permasalahan dapat muncul ketika pengeluaran untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan sehari-hari bercampur dengan pengeluaran untuk hiburan, gaya hidup, serta keinginan mengikuti tren. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memperoleh dan menggunakan uang belum tentu sejalan dengan kemampuan mengelolanya secara bijaksana. Penelitian Johan, Rowlingson, dan Appleyard (2021) terhadap mahasiswa di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi peningkatan pengetahuan tersebut tidak secara otomatis menghasilkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak cukup dijelaskan hanya melalui aspek pengetahuan, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi keputusan sehari-hari.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah financial knowledge, yaitu pengetahuan individu mengenai konsep dan prinsip pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, tabungan, bunga, inflasi, risiko, dan penggunaan kredit. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang memadai diharapkan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mempertimbangkan konsekuensi keputusan pembelian, serta menentukan prioritas pengeluaran. Penelitian Suyanto et al. (2021) terhadap 595 mahasiswa di Indonesia menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam perilaku keuangan, sedangkan sosialisasi keuangan juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku tersebut. Sementara itu, penelitian Radianto dan Suryanto (2023) pada 466 mahasiswa di Surabaya menemukan bahwa literasi keuangan dan sosialisasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut memperkuat relevansi pengetahuan keuangan sebagai salah satu faktor yang perlu diuji dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa.

Selain pengetahuan keuangan, social influence atau pengaruh sosial juga berpotensi membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Interaksi dengan teman sebaya, keluarga, lingkungan kampus, dan media sosial dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang uang, menentukan pilihan konsumsi, serta menetapkan standar gaya hidup. Misalnya, kecenderungan mengikuti aktivitas konsumsi teman atau membeli produk yang sedang populer di media sosial dapat mendorong pengeluaran yang tidak selalu sesuai dengan kemampuan finansial. Sebaliknya, lingkungan sosial yang membiasakan diskusi tentang anggaran, menabung, dan perencanaan keuangan dapat mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab. Studi Suyanto et al. (2021) menunjukkan pentingnya sosialisasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia. Dengan demikian, pengaruh sosial dapat menjadi sumber pembelajaran sekaligus tekanan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan.

Fenomena empiris dalam penelitian ini dapat ditunjukkan melalui data resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), serta hasil penelitian terdahulu yang mengkaji perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Perbedaan sebesar 9,59 poin persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat akses dan penggunaan produk atau layanan keuangan lebih tinggi daripada tingkat literasi keuangan masyarakat. Meskipun kedua indeks memiliki indikator pengukuran yang berbeda, kesenjangan ini menjadi indikasi pentingnya penguatan pemahaman keuangan agar masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan secara tepat (<https://ojk.go.id>, 2024)

Data yang lebih spesifik memperlihatkan bahwa mahasiswa masih menjadi kelompok yang perlu mendapat perhatian. Dalam SNLIK 2024, kelompok pelajar/mahasiswa memiliki indeks literasi keuangan sebesar 56,42%, lebih rendah daripada indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43%. Data tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan sebesar 9,01 poin persentase dibandingkan tingkat nasional. Temuan ini relevan dengan variabel financial knowledge karena pengetahuan mengenai penganggaran, tabungan, bunga, risiko keuangan, dan pengambilan keputusan merupakan bekal penting bagi mahasiswa dalam mengelola uang saku maupun pendapatan pribadi. Namun, indeks literasi keuangan tidak dapat langsung disamakan dengan ukuran financial knowledge dalam penelitian ini, sehingga diperlukan pengukuran langsung terhadap pengetahuan keuangan responden (<https://ojk.go.id>, 2024)

Fenomena tersebut juga didukung oleh penelitian empiris Kahfi dan Risman (2024) terhadap 100 mahasiswa di Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Partial Least Squares (PLS) dan menemukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, serta lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki sekaligus lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi.

Akan tetapi, hasil penelitian tersebut belum dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa. Perbedaan karakteristik responden, kondisi ekonomi keluarga, sumber pendapatan, kebiasaan konsumsi, dan intensitas interaksi sosial dapat menghasilkan perilaku keuangan yang berbeda. Di sisi lain, penelitian Aruri dan Fauzan (2026) terhadap 251 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menggunakan dompet digital menemukan bahwa social influence menjadi faktor yang dominan, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam model yang diuji. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan tidak selalu konsisten serta dapat bergantung pada konteks penelitian

Perkembangan teknologi keuangan digital telah menjadikan isu perilaku keuangan mahasiswa sebagai salah satu topik yang semakin mendapat perhatian dalam kajian ekonomi dan keuangan. Mahasiswa sebagai generasi digital yang akrab dengan teknologi memiliki peluang besar untuk mengakses informasi keuangan melalui berbagai platform digital, mulai dari aplikasi mobile banking, e-wallet, investasi online, hingga pinjaman digital (fintech).

Kemudahan akses ini di satu sisi membuka peluang peningkatan literasi keuangan, namun di sisi lain juga berpotensi memperburuk perilaku keuangan jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pengendalian diri yang memadai.

Kondisi ini tergambar dalam data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024). Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 65,43%, yang menunjukkan bahwa secara umum pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan sudah cukup baik dan mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, peningkatan literasi keuangan tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh perilaku keuangan yang baik. Data yang sama menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan justru mencapai angka yang lebih tinggi, yaitu 75,02%. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara pengetahuan keuangan dan praktik pengelolaan keuangan, di mana individu sudah aktif menggunakan layanan keuangan seperti e-wallet, mobile banking, dan pinjaman digital, tetapi belum tentu mampu mengelolanya secara bijak dan bertanggung jawab.

Penelitian penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan juga pengaruh sosial, seperti penelitian (Alkusani et al., 2025; Andriani & Sukaris, 2022; Saepuloh, 2019; Sukaris et al., 2019; Wiratama & Sukaris, 2022) yang menyatakan pentingnya perilaku keuangan dan literasi keuangan

Secara umum pengetahuan keuangan juga telah banyak diteliti juga pernah diteliti (Alkusani et al., 2025; Baskoro et al., 2023; Baskoro & Sukaris, 2025; Kirono et al., 2025; Rodhotul Ainiyah et al., 2021). Namun demikian masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan disebut sebagai fenomena gap dalam penelitian ini. Secara ideal, individu yang memiliki tingkat financial knowledge yang tinggi seharusnya mampu menunjukkan financial behavior yang baik pula. Namun pada kenyataannya, berbagai penelitian empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Faradila & Rafik (2023) menemukan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa belum tentu diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Azizah et al. (2024) dan Safitri & Sari (2021) yang justru membuktikan pengaruh positif signifikan financial knowledge terhadap financial behavior mahasiswa.

Selain faktor internal berupa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu social influence atau pengaruh sosial (Baskoro et al., 2023; Rodhotul Ainiyah et al., 2021). Mahasiswa berada dalam lingkungan sosial yang sangat dinamis dan penuh tekanan, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan digital termasuk media sosial. Silviana et al. (2022) menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan karena individu cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan lingkungan sekitarnya. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh social influence terhadap financial behavior juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Herawati et al. (2021) menemukan pengaruh positif social influence terhadap perilaku keuangan, sementara Sari (2023) justru menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Riset gap yang telah diuraikan memperkuat urgensi penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh financial knowledge dan social influence terhadap financial behavior mahasiswa, khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG). Pemilihan UMG sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa program studi Manajemen memiliki paparan yang lebih besar terhadap konsep-konsep keuangan melalui kurikulum perkuliahan, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku finansial aktual mahasiswa.

Penelitian mengenai pengaruh financial knowledge dan social influence terhadap financial behavior pada mahasiswa penting dilakukan karena mahasiswa berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial dan menghadapi berbagai pilihan keuangan di tengah perkembangan ekonomi digital. Urgensi ini diperkuat oleh penelitian Abdul Rahman et al. (2024), yang menemukan bahwa mahasiswa Indonesia rata-rata hanya mampu menjawab 45,39% pertanyaan literasi keuangan dengan benar. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penguatan pemahaman keuangan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan finansial secara bijaksana.

Selain pengetahuan keuangan, lingkungan sosial juga berpotensi memengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam membelanjakan uang, menabung, dan menentukan prioritas pengeluaran. Koraag dan Pratita (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, Azizah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan orang tua, dan fear of missing out (FoMO) berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z.

Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menguji kontribusi pengetahuan keuangan dan pengaruh sosial secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasilnya diharapkan memperkaya bukti empiris serta menjadi dasar penyusunan program edukasi keuangan di perguruan tinggi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kebiasaan finansial yang bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai pengaruh financial knowledge dan social influence terhadap financial behavior pada mahasiswa menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini penting untuk menguji apakah pengetahuan keuangan mampu mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik dan sejauh mana lingkungan sosial turut membentuk perilaku tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian perilaku keuangan serta menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang edukasi keuangan yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga pembentukan kebiasaan finansial yang sehat.

Secara khusus penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian: (1) Apakah financial knowledge berpengaruh signifikan dan positif terhadap financial behavior mahasiswa UMG? (2) Sejauh mana peran social influence berkontribusi dalam membentuk pola financial behavior mahasiswa UMG? (3) Apakah terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara financial knowledge dan social influence terhadap financial behavior mahasiswa UMG? Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut melalui pengujian empiris menggunakan metode regresi linier berganda, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen

keuangan dan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan program literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

KAJIAN TEORI

Financial Behavior

Financial behavior didefinisikan sebagai cara seseorang mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya melalui berbagai aktivitas, mulai dari konsumsi, perencanaan, pengendalian, tabungan, investasi, hingga pengelolaan utang. Kholilah & Iramani (2013) membagi financial behavior ke dalam lima aspek utama yang relevan bagi kehidupan sehari-hari individu, yaitu: (1) konsumsi, yang mencakup pola pengeluaran untuk barang dan jasa; (2) manajemen arus kas, yaitu kemampuan membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran, dan menganggarkan pemasukan; (3) tabungan, yang berarti menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana darurat maupun tujuan jangka panjang; (4) investasi, yaitu menempatkan dana pada instrumen tertentu untuk memperoleh manfaat di masa depan; dan (5) utang, yang mencakup kemampuan memanfaatkan utang secara bijak dan menghindari kebangkrutan finansial.

Dalam konteks penelitian ini, indikator pengukuran financial behavior mahasiswa disesuaikan dengan karakteristik responden yang merupakan mahasiswa aktif berusia 19–22 tahun, yang umumnya belum memiliki penghasilan tetap namun mulai aktif menggunakan berbagai produk keuangan digital. Mahasiswa dengan financial behavior yang baik tercermin dari kemampuannya menggunakan uang sesuai kebutuhan, secara konsisten menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung, dan menunjukkan ketertarikan untuk mulai berinvestasi meskipun dalam skala kecil.

Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan yang menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan finansial. Firmansyah & Indrawati (2024) mendefinisikan financial knowledge sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan sehingga dapat mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan dan mengambil keputusan keuangan yang rasional. Chen & Volpe dalam Herdjiono (2016) mengukur financial knowledge melalui lima aspek utama: (1) pengetahuan keuangan pribadi, yaitu kemampuan mengelola aset keuangan pribadi secara efisien; (2) tabungan, yang mencakup pemahaman pentingnya menyisihkan pendapatan secara berkala; (3) pinjaman, yang meliputi pemahaman terhadap jenis pinjaman, tingkat bunga, dan cara pengelolaan utang yang sehat; (4) investasi, yaitu pengetahuan tentang berbagai instrumen investasi dan pentingnya memulai investasi sejak dini; dan (5) asuransi, yang mencakup pemahaman fungsi asuransi sebagai instrumen manajemen risiko keuangan.

Pengetahuan keuangan yang komprehensif memberikan individu kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat dan mengambil keputusan yang efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Mireku et al. (2023), terdapat hubungan yang erat antara financial

literacy dan financial behavior, di mana individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab, seperti rajin menabung, menghindari utang konsumtif, dan berinvestasi untuk masa depan.

Social Influence

Social influence merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial seseorang mencakup keluarga, teman sebaya, komunitas, dan media yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks mahasiswa, social influence berperan penting mengingat mereka berada pada fase kehidupan di mana interaksi sosial dengan teman sebaya sangat intens dan pengaruh media sosial sangat kuat.

Silviana et al. (2022) menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan karena individu cenderung menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Dalam era digital saat ini, social influence juga merambah melalui platform media sosial yang tidak jarang mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif demi mengikuti tren atau gaya hidup tertentu. Pengaruh keluarga, sebagai agen sosialisasi keuangan pertama, juga memainkan peran krusial dalam membentuk kebiasaan dan sikap keuangan dasar yang dibawa mahasiswa ke dalam kehidupan perkuliahan (Zulfaris et al., 2020). Indikator pengukuran social influence dalam penelitian ini mencakup: (1) pengaruh keluarga berupa aturan, nasihat, dan contoh pengelolaan uang di lingkungan rumah; (2) pengaruh teman sebaya berupa ajakan dan norma konsumsi di lingkungan pergaulan kampus; dan (3) pengaruh lingkungan dan media sosial berupa dorongan atau tekanan dari tren digital terhadap cara mengelola uang.

Berdasarkan kajian teoretis dan tinjauan studi terdahulu, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1:** Financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.
- H2:** Social influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.
- H3:** Financial knowledge dan social influence secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG), Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen UMG angkatan 2023 (156 mahasiswa) dan angkatan 2024 (150 mahasiswa), dengan total populasi 306 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* jenis

Sampling Insidental. Berdasarkan rumus Slovin ($e = 5\%$), target sampel awal adalah 174 responden, dan data valid yang berhasil dikumpulkan serta dianalisis berjumlah 90 responden.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner daring (Google Form) dengan Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju s.d. 5 = Sangat Setuju). Pengujian instrumen menggunakan Uji Validitas (*Pearson Product Moment*) dan Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas Tolerance/VIF, heteroskedastisitas Uji Glejser), uji t (parsial), dan Uji Koefisien Determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) menggunakan SPSS 25.

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 90 responden mahasiswa aktif Program Studi Manajemen UMG. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 67 orang (74%), sedangkan laki-laki berjumlah 23 orang (26%). Dominasi responden perempuan ini relevan dengan temuan Nurhanifah & Syarif (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih teliti dalam mencatat pengeluaran dan lebih paham terhadap pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan finansial.

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	26%
	Perempuan	67	74%
Usia	19–20 tahun	12	13%
	21–22 tahun	78	87%
Angkatan	2023	75	83%
	2024	15	17%
Total		90	100%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 21–22 tahun (87%), yang merupakan usia di mana mahasiswa mulai lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi. Dari sisi angkatan, responden didominasi oleh mahasiswa angkatan 2023 (83%) yang memiliki keterlibatan lebih aktif dalam kegiatan akademik kampus dan lebih terpapar pada konsep-konsep pengelolaan keuangan.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Dengan jumlah sampel $n = 90$, derajat bebas $df = 88$, dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, diperoleh r tabel sebesar 0,207. Seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,207).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Financial Knowledge (X1)	X1.1	0,839	0,207	Valid
	X1.2	0,781	0,207	Valid
	X1.3	0,982	0,207	Valid
Social Influence (X2)	X2.1	0,635	0,207	Valid
	X2.2	0,684	0,207	Valid
	X2.3	0,950	0,207	Valid
Financial Behavior (Y)	Y1	0,881	0,207	Valid
	Y2	0,705	0,207	Valid
	Y3	0,758	0,207	Valid

(Sumber: Output SPSS 25, 2026)

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Financial Knowledge (X1) memperoleh nilai Cronbach Alpha 0,694, Social Influence (X2) sebesar 0,606, dan Financial Behavior (Y) sebesar 0,937. Ketiganya melampaui nilai batas reliabilitas 0,60, sehingga instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,077 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga pengujian statistik parametrik dapat dilanjutkan.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Financial Knowledge (X1) dan Social Influence (X2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,775 ($> 0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,291 (< 10). Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga model regresi terbebas dari masalah korelasi tinggi antarvariabel bebas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk Financial Knowledge (X1) sebesar 0,405 dan Social Influence (X2) sebesar 0,356, di mana keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varian residual bersifat konstan pada setiap pengamatan.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Statistik / Variabel	Nilai	Batas	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Sig.	0,077	$> 0,05$	Normal
Multikolinearitas	Tolerance (X1, X2)	0,775	$> 0,10$	Non Multikol.
	VIF (X1, X2)	1,291	< 10	Non Multikol.
Heteroskedastisitas	Glejser Sig. X1	0,405	$> 0,05$	Tidak Heterosk.
	Glejser Sig. X2	0,356	$> 0,05$	Tidak Heterosk.

(Sumber: Output SPSS 25, 2026)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh Financial Knowledge (X1) dan Social Influence (X2) terhadap Financial Behavior (Y) secara bersamaan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeff. (B)	Std. Error	Signifikan
Constant	22,121	2,847	0,000
Financial Knowledge (X1)	0,620	0,143	0,000
Social Influence (X2)	-0,080	0,163	0,621

(Sumber: Output SPSS 25, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 22,121 + 0,620X_1 - 0,080X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 22,121 menunjukkan bahwa apabila Financial Knowledge (X1) dan Social Influence (X2) bernilai nol, maka Financial Behavior (Y) akan bernilai 22,121. Koefisien Financial Knowledge sebesar 0,620 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Financial Knowledge akan meningkatkan Financial Behavior sebesar 0,620 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, koefisien Social Influence sebesar -0,080 menunjukkan arah pengaruh yang negatif, namun nilai ini tidak signifikan secara statistik (sig. 0,621 > 0,05).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,242	0,331	0,315	2,847

(Sumber: Output SPSS 25, 2026)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,315 menunjukkan bahwa Financial Knowledge dan Social Influence secara bersama-sama mampu menjelaskan 31,5% variasi Financial Behavior mahasiswa Program Studi Manajemen UMG. Sementara itu, 68,5% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti financial attitude, self-control, locus of control, tingkat pendapatan, dan faktor demografi lainnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t Hitung	Sig. t	Keterangan	Hipotesis
Financial Knowledge (X1)	4,336	0,000	Signifikan	H1 Diterima
Social Influence (X2)	-0,495	0,621	Tidak Signifikan	H2 Ditolak

(Sumber: Output SPSS 25, 2026)

Variabel Financial Knowledge (X1) memiliki nilai t hitung 4,336 dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior mahasiswa UMG. Variabel Social Influence (X2) memiliki nilai t hitung -0,495 dengan nilai signifikansi 0,621 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak,

yang berarti Social Influence tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior mahasiswa UMG.

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa Program Studi Manajemen UMG ($\beta = 0,620$; sig. 0,000). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memahami dengan baik konsep pengelolaan uang, pentingnya menabung, cara kerja investasi, dan risiko utang konsumtif cenderung membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Safitri & Sari (2021) yang menemukan bahwa financial knowledge berpengaruh positif signifikan terhadap financial behavior mahasiswa FE UNY, di mana peningkatan satu unit pengetahuan keuangan meningkatkan skor perilaku keuangan secara signifikan. Keselarasan juga ditemukan dengan hasil studi Azizah et al. (2024) pada mahasiswa Gen Z di Indonesia yang membuktikan kontribusi signifikan financial knowledge dalam membentuk financial behavior yang lebih baik. Wagle & Pokharel (2025) dalam studi mereka di Kathmandu Valley juga memperoleh temuan serupa, mengindikasikan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku finansial bersifat universal lintas konteks budaya dan negara.

Secara teoritis, financial knowledge memberikan individu pemahaman yang diperlukan untuk memahami cara kerja berbagai instrumen keuangan, mengevaluasi pilihan finansial, dan memproyeksikan konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan yang diambil saat ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Sahid et al. (2023) yang menempatkan financial knowledge sebagai salah satu determinan utama perilaku keuangan dalam systematic literature review mereka. Irvani et al. (2025) menambahkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik secara konkret membuat mahasiswa lebih mampu menyusun anggaran bulanan, mengelola pemasukan dengan lebih efisien, dan menghindari perilaku berutang untuk konsumsi yang tidak produktif.

Implikasi penting dari temuan ini adalah perlunya penguatan program pendidikan keuangan di lingkungan kampus. Integrasi materi financial knowledge dalam kurikulum perkuliahan, tidak hanya terbatas pada program studi ekonomi dan bisnis, melainkan juga lintas program studi, perlu dipertimbangkan sebagai upaya sistematis meningkatkan kompetensi finansial mahasiswa. Selain itu, program-program non-kurikuler seperti seminar literasi keuangan, workshop perencanaan keuangan pribadi, dan simulasi investasi dapat menjadi suplemen yang efektif untuk memperkuat pengetahuan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Social Influence terhadap Financial Behavior

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior mahasiswa UMG ($\beta = -0,080$; sig. 0,621). Temuan ini berbeda dari hipotesis awal yang memprediksikan pengaruh positif, dan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial baik dari keluarga, teman sebaya, maupun media sosial tidak memiliki dampak yang cukup kuat untuk secara statistik menentukan perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

Beberapa penjelasan dapat diajukan untuk memahami temuan ini. Pertama, mahasiswa yang menjadi responden mayoritas berusia 21–22 tahun, di mana individu pada usia tersebut umumnya sudah mulai mengembangkan kemandirian finansial dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih otonom. Pada tahap ini, faktor internal seperti pengetahuan keuangan dan pengendalian diri cenderung lebih dominan dibandingkan tekanan sosial eksternal. Kedua, komposisi responden yang didominasi mahasiswa Program Studi Manajemen mengindikasikan bahwa mereka memiliki pemahaman keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan mahasiswa program studi lain, sehingga lebih mampu menyaring pengaruh sosial yang bersifat konsumtif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri & Rafsanjani (2025) yang menemukan bahwa social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui self-control. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa dalam konteks tertentu, faktor internal individu (financial knowledge dan self-control) memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan financial behavior dibandingkan faktor eksternal berupa pengaruh sosial. Sari (2023) dalam penelitiannya juga menemukan ketidaksignifikanan pengaruh social influence terhadap financial behavior pada populasi yang berbeda.

Temuan ini kontras dengan penelitian Wiranti et al. (2023) yang menemukan social environment berpengaruh positif signifikan, serta Zulfaris et al. (2020) yang menemukan parental socialization berpengaruh positif terhadap money management behavior. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks sampel, karakteristik budaya, indikator pengukuran social influence yang digunakan, serta perbedaan tingkat ketergantungan finansial responden pada keluarga.

Hasil ini memiliki implikasi teoretis yang menarik: pengaruh sosial tampaknya tidak cukup kuat sebagai faktor penentu perilaku keuangan manakala individu sudah memiliki bekal pengetahuan keuangan yang memadai. Hal ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel moderator seperti self-control atau financial self-efficacy yang mungkin memoderasi hubungan antara social influence dan financial behavior.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, financial knowledge terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik (H1 diterima; $\beta = 0,620$; sig. 0,000). Hal ini

mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa mencakup pemahaman keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan nyata, meliputi pola konsumsi yang bijak, kemampuan mengelola arus kas, kebiasaan menabung, dan minat berinvestasi. Kedua, social influence terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik (H2 ditolak; $\beta = -0,080$; sig. 0,621).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan media sosial tidak cukup kuat untuk secara langsung menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Faktor internal individu, terutama pengetahuan keuangan, terbukti memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk financial behavior dibandingkan tekanan atau norma sosial dari lingkungan eksternal. Secara simultan, financial knowledge dan social influence mampu menjelaskan 31,5% variasi financial behavior mahasiswa (Adjusted $R^2 = 0,315$). Besarnya 68,5% variasi yang belum dapat dijelaskan mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, seperti financial attitude, self-control, locus of control, tingkat pendapatan orang tua, dan faktor psikologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Imam Suharto, & Puji Hastuti. (2024). The Influence of Socio-Demographic Factors and Financial Socialisation on Financial Literacy of College Students in Indonesia. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 8(1), 31–36. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.008.1.04>
- Alkusani, Sukaris, Baskoro, H., Kirono, I., & Suwarno. (2025). Strengthening Family Financial Management and Investment for Parents of Students at AUM School Majelis Dikdasmen PNF PCM Gresik. *KONTRIBUSIA*, 8(2), 111–119.
- Andriani, C., & Sukaris. (2022). The Effect of Financial Knowledge , Financial Attitude , and Personality on Financial Management Behavior in ASN Diskoperindag Gresik Regency. *IRJ: Innovation Research Journal*, 3(2), 87–91.
- Azizah, A. N., Susilaningsih, S., & Noviani, L. (2024). The influence of financial knowledge, parental financial socialization, and Fear of Missing Out (FOMO) on the financial behavior of Gen Z students in Indonesia: Examining the moderating role of gender. *Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Azizah, A. N., Susilaningsih, S., & Noviani, L. (2024). The Influence of Financial Knowledge, Parental Financial Socialization, and Fear of Missing Out (FOMO) on The Financial Behavior of Gen Z students in Indonesia : Examining The Moderating Role of Gender. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 10(4), 1742–1752. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13561>
- Baskoro, H., & Sukaris. (2025). The Effect Of Locus Of Control , Career Motivation , Knowledge On Interest In Building A Sustainable Career On Human Resources With The Mediation Of Self-Efficacy. *Jurnal Manajerial*, 12(1), 174–195.
- Baskoro, H., Dewantoro, A. Q., & Sukaris, S. (2023). Penyuluhan Literasi Uang Digital Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.5947>

- Faradila, N., & Rafik, M. (2023). Pengaruh financial literacy dan financial technology terhadap financial behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Firmansyah, I., & Indrawati, N. K. (2024). Pengaruh financial literacy dan financial technology terhadap financial behavior dengan hedonic lifestyle sebagai variabel mediasi.
- Gozalie, S., et al. (2025). Social environment dan pengaruhnya terhadap financial behavior mahasiswa. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Herawati, N. T., et al. (2021). Pelatihan manajemen keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. *E-Journal UNDIKSHA*.
- Irvani, V., Dwi Eko, W., & Prawitasari, D. (2025). Optimalisasi keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial. *Manajemen*, 15(1).
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2020). The effect of personal finance education on the financial knowledge, attitudes and behaviour of university students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(4), 753–776. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09692-9>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The effect of personal finance education on the financial knowledge, attitudes and behaviour of university students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367.
- Kahfi, K., & Risman, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial (JIES)*, 12(2), 576–586. <https://doi.org/10.22441/jies.v12i2.24507>
- Kee, D. M. H., Xuan, S. T. H., Yi, S. H., Itnes, S. B., Varma, S. S., Shu, S., & Dehao, D. (2025). Money matters: The power of financial literacy on university student spending decisions. *Asian Pacific Journal of Management and Education*, 8(1), 45–62. <https://doi.org/10.32535/apjme.v8i1.3028>
- Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Kirono, I., Sukaris, Baskoro, H., & Alkusani. (2025). Penguatan Literasi Riset Pasar Sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Muhammadiyah 5 Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 7(Smkm 5), 603–614.
- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2207997. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2207997>
- Nurhanifah, S., & Syarif, D. (2024). Financial behaviour mahasiswa di Kota Bandung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- OECD (2023) .OECD/INFE 2023 *International Survey of Adult Financial Literacy*, <https://www.oecd.org/en/publications/2023/12>
- OJK (2024) *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers>
- OJK (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran pers: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2024. OJK.
- Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Lifestyle, dan Social Influence Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Wallet. (2026). *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(2), 1014–1029.
- Radianto, W. D., & Suryanto, A. (2023). Analysis of The Benefits of Financial Technology and Financial Socialization Towards Financial Behavior in Students in Surabaya Post Pandemic with Financial Literacy as The Intervening Variable. *Business and Finance Journal*, 8(1), 30–47. <https://doi.org/10.33086/bfj.v8i1.4138>

- Rahmawati, U., & Marcella, E. (2023). Locus of control, financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, and social economic status as antecedents of financial management behavior. *Journal of Management and Business Insight*. <https://doi.org/10.12928/jombi.v1i1.561>
- Rodhotul Ainiyah, H., Rahmad Rahim, A., Sukaris, S., & Ernawati, E. (2021). Edukasi Virus Covid-19 Serta Pngenalan Literasi Keuangan Melalui Program Kkn Untuk Mewujudkan Desa Kedungrukem Sigap, Cerdas Dan Sehat. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 3(3), 1027. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i3.3020>
- Sabrin, S., et al. (2023). Pengaruh financial literacy dan locus of control terhadap financial behavior.
- Saepuloh, A. (2019). Peran Mediasi Locus of Control pada Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial*, 06(2010), 94–100.
- Safitri, M., & Rafsanjani, H. (2025). Social influence, self-control, dan perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Safitri, M., & Sari, R. (2021). The effect of financial knowledge and the use of e-money toward financial behavior of undergraduate students Faculty of Economics Yogyakarta State University. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1).
- Sahid, S., Nuris, D., & Hussin, M. (2023). Factors influencing financial behavior of undergraduate students: A systematic review. *Review of Economics and Finance*, 21, 123–137.
- Sari, D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial behavior pada generasi Z/masyarakat. *E-Journal Universitas Sriwijaya*.
- Silviana, A., et al. (2022). Pengaruh financial literacy dan financial technology terhadap financial behavior melalui financial attitude pada generasi milenial.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-25). Alfabeta.
- Sukaris, Kusani, A., Handayani, A., Rajiani, I., & Saepuloh, A. (2019). Antecedents Behavioral of the Millennial Generation Financial Management. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 1583–1588. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b3907.118419>
- Suyanto Suyanto , Doddy Setiawan , Rahmawati Rahmawati and Jaka winarna (2021). The Impact of Financial Socialization and Financial Literacy on Financial Behaviors: An Empirical Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* , 8(7), 169 - 180.
- Suyanto, S., Setiawan, D., Rahmawati, R., & Winarna, J. (2021). The impact of financial socialization and financial literacy on financial behaviors: An empirical study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 169–180. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0169>
- Syakira, V. T., & Suryadi, E. (2024). The influence of social environment, locus of control, love of money, parental income on the financial behavior of economics and business faculty students in Pontianak City. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 1–12.
- Wagle, G., & Pokharel, U. (2025). Determinants of financial management behaviour among university students in Kathmandu Valley. *Journal of Business and Social Sciences Research*, 10(1), 1–15.
- Wiranti, Y., Goso, G., & Halim, M. (2023). The influence of financial literacy, lifestyle, and social environment on student financial behavior. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 898–909.
- Wiratama, D., & Sukaris. (2022). The Effect of Financial Knowledge , Financial Attitude and Personality on Financial Behavior on Small Medium Crafts Micro Enterprises in Gresik District. *IRJ: Innovation Research Journal*, 3(1), 71–77.

- Yahaya, R., Ahmad, N. L., Shokory, S. M., & Ahmad, M. A. R. (2023). The relationship between financial literacy, parents influence, and self-control with savings behaviour of university students. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(51), 278–288.
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among the millennial generation: A case of Indonesian economics and business students. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1947579. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1947579>
- Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, locus of control dan lifestyle terhadap financial behaviour pada mahasiswa di Kota Bandung.
- Zulfaris, M. D., Mustafa, H., Mahussin, N., Alam, M. K., & Daud, Z. M. (2020). Students and money management behavior of a Malaysian public university. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 245–251. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.245>

